

MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) KOLABORASI *ACTIVE DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA

Khoirun Nissa Wargani
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
khoirunnissawarganifkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) kolaborasi *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe T.A 2018/2019”. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe yang berjumlah 29 orang siswa. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai penerapan model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) kolaborasi *Active Debate* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) kolaborasi *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I 46,11% dan pada siklus II 85,13%. Dari siswa tersebut menunjukkan bahwa model AIR (auditory, intellectually, repetition) kolaborasi *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) kolaborasi *active debate*, keaktifan Siswa, PPKn.

Abstract

The purpose of this study was “to find out the application of AIR (auditory, intellectually, repetition) learning model in Collaboration with *Active Debate* can increase the activeness of class XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe T.A 2018/2019.” The subjects of this study were all students of class XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe totaling 29 students. The object of this research is action as the application of AIR (auditory, intellectually, repetition) learning model in Collaboration with *Active Debate* to increase students activity. The form of this research in classroom action research that takes place in two cycles. Every cycles consist of 4 stages namely, planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are observation. The results of this study indicate that the AIR (auditory, intellectually, repetition) learning model in Collaboration with *Active Debate* can increase students activity in the class XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe. The increase can be seen from the activity of students in each cycle, namely in cycle I 46,11% and in cycle II 85,13%. From these students, it was shown that the AIR (auditory, intellectually, repetition) collaboration could increase the activity of students in the PPKn class XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe subjects. in other words the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords : a. AIR (auditory, intellectually, repetition) learning model in collaboration with *active debate*, students activity, PPKn.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Salahudin (2011 : 19) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Serta juga pendidikan dapat diartikan sebagai usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala aspek kehidupan mengalami perubahan dan perkembangan. Untuk menghadapi era globalisasi saat ini, diperlukan sumber daya manusia yang cerdas serta memiliki kemampuan atau *soft skillyang* berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting guna menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

. Kurang aktifnya siswa bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran membuat siswa menjadi cepat merasa bosan terhadap pelajaran PPKn. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru mencari model pembelajaran yang bervariasi atau bahkan berkolaborasi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membangkitkan keaktifan siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di MAS Insan Kesuma Madani Namorambe, bahwa jumlah siswa di kelas XI sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn di MAS Insan Kesuma Madani bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas XI mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru, dan siswa belum bisa belajar bersama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PPKn, siswa yang tuntas KKM yaitu 75 dalam pelajaran PPKn tidak sampai separuh dari jumlah siswa yang ada. Sehingga dalam pembelajaran PPKn perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang inovatif, bervariasi bahkan berkolaborasi sehingga siswa mampu memahami materi PPKn dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal, membuat siswa menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Selama ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah hanya terfokus pada guru dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang kurang terarah, latihan ataupun tugas LKS. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan berakibat memunculkan spekulasi dikalangan siswa bahwa pembelajaran PPKn itu sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Pola pembelajaran yang seperti ini akan berakibat siswa sulit untuk memahami pelajaran ataupun materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan sebagaimana tersebut diatas harus segera diatasi dan diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi siswa antara lain keaktifan belajar siswa supaya bisa meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran yang baik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa salah satu pilihan yang peneliti ambil adalah dari strategi pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Untuk itu, peneliti menggunakan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* khusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena dengan *Active Debate* dapat mendorong siswa agar mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Demi terciptanya pembelajaran yang berproses pada siswa, guru sangat mengharapkan siswa mampu mengembangkan kompetensinya dengan kreatif, untuk menciptakan keadaan tersebut. AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan memahami pelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

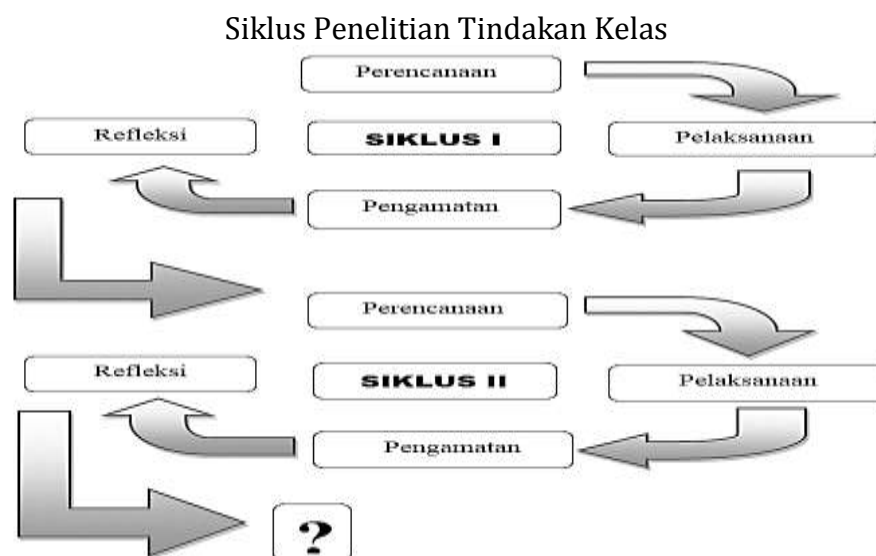
Dari berbagai kutipan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya dalam memilih model pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“ Penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe T.A 2018/2019”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc.taggart di dalam buku Arikunto (2016 : 131) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Sumber: (Suharsimi Arikunto; 2016: 137)

Adapun penjelasan dari skema rancangan pelaksanaan dari PTK yang dilakukan dengan 2 siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun ajaran 2018/2019 pada materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus memerlukan waktu satu minggu setara dengan 2 jam pelajaran.

Adapun refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti masih belum mampu menyiapkan kelas serta menguasai kelas dengan baik.
2. Peneliti masih belum bisa memberikan petunjuk tentang penerapan model yang digunakan serta menjelaskan isu yang dijadikan sebagai topik untuk diperdebatkan.
3. Peneliti belum mampu dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah dalam diskusi.
4. Peneliti belum mampu membuat siswa aktif untuk menyatakan pendapat serta aktif bertanya dalam kegiatan diskusi.
5. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan debat aktif sesuai dengan model yang diterapkan.
6. Rata-rata persentase keaktifan siswa yang masih rendah, yang dapat dilihat dari observasi keaktifan siswa yang hanya sebesar 14,8% dan masih tergolong rendah.

Berdasarkan indikator penilaian yang ditetapkan pada lembar observasi dapat disimpulkan bahwa penelitian belum berhasil, karena ada kekurangan dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Tabel Vi
Tabel Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I Dan Ii

Siklus I			Siklus II		
Σ Skor	Persentase	Jumlah rata-rata persentase	Σ Skor	Persentase	Jumlah rata-rata persentase
888	1485%	14,8%	1337	2223%	22,28%

Dari data tabel observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa siklus I yaitu 14,8% dengan kategori rendah dan siklus II yaitu 22,28% dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa rata-rata persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata melalui penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe T.A 2018/2019, khususnya pada materi sistem dan dinamika demokrasi. Pembelajaran tersebut dikatakan meningkat dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pembahasan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* dikatakan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat kelemahan yang ditemukan peneliti sehingga pembelajaran ini tidak menjadikan seluruh siswa berperan aktif dalam kegiatan debat aktif ini. Adapaun kelemahan dikarenakan sebagian siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya saat debat berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Dengan penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) kolaborasi *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MAS Insan Kesuma Madani Namorambe T.A 2018/2019 yang terbukti terjadi peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya.
 - Siklus I keaktifan siswa sebesar 14,8 %
 - Siklus II keaktifan siswa sebesar 22,28%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ngalimun, ddk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Pulungan, Intan dan Istarani. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Rasyidin, Al, dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*
- Sudjana, Nana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung
- Taniredja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Afrilyani, Tiara. 2013. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Course Review Horay Di Kelas IV SD Neeri 16 Kampung Manis Padang Panjang. Jurnal Proram Studi Pendidikan Biologi*. Universitas BungHatta. Padang Panjang
- Effendi, Mukhlison. 2013. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. Jurnal Pendidikan Islam*. STAIN. Ponorogo
- Marah, Doly Nst. 2015. *Penerapan Strategi Instant Assessment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014. Jurnal Pendidikan Matematika*. UMSU. Medan
- Susanti, Desi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Desa Pulau Rumbai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia. Jurnal vol 1 (1)*
- Susiani. 2016. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Dengan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas XXI SMA N 2 Lubuk Pakam TP. 2016/2017. Skripsi UMN. Medan*